

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat tujuan pendidikan nasional yaitu dikutip oleh Hasan (2007) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Era globalisasi menuntut penyelenggaraan pendidikan yang demokratis dan akuntabel untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga dapat bersaing dengan mutu pendidikan negara-negara maju.

Salah satu cara agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu hidup sehat jasmani dan rohani, seperti semboyan olahraga *men sana in corpore sano* yang berarti dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, jadi apabila tubuh dalam keadaan sehat maka peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, stability emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan

secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis, dipilih sesuai karakteristik peserta didik, tingkat kematangan, kemampuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam berbagai cabang olahraga sedangkan tujuan utama pendidikan olahraga adalah sosialisasi ke dalam cabang olahraga tertentu sehingga siswa mampu berpartisipasi, berprestasi dan menikmati kegiatan olahraga. Pembagian olahraga ditinjau dari fungsinya ada tiga yaitu: (1) olahraga untuk rekreasi, (2) olahraga untuk Pendidikan, (3) olahraga untuk prestasi,

Olahraga prestasi lebih menekankan pada peningkatan prestasi seorang atlet pada kecabangan olahraga tertentu yang tidak terlepas dari faktor bakat dan tempat latihan (lingkungan). Kemampuan prestasi seorang atlet di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

(1) Faktor internal yaitu faktor yang ditentukan oleh keadaan yang ada dalam dirinya seperti minat, keinginan untuk berprestasi, keuletan, ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul, serta adanya motivasi.

(2) faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar dan di tentukan oleh keadaan lingkungannya seperti lingkungan fisik, lingkungan tempat latihan, lingkungan

keluarga, dan lingkungan sekolah, apabila kedua faktor tersebut dimiliki oleh anak tidaklah sulit bagi seorang anak untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara maksimal program, yaitu :

- 1) program kurikuler, yang lebih menekankan pada perbaikan gerak dasar dan pengenalan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.
- 2) program ekstrakurikuler, diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga.

Materi Pendidikan Jasmani yang dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan mencakup tentang pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aquatic (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor). Materi-materi Pendidikan Jasmani tersebut dirangkai dalam upaya pembinaan mutu dan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, seperti pada cabang olahraga permainan, aquatic, beladiri, dan aktivitas ritmik. Contoh olahraga permainan adalah bola basket, sepak bola, bola voli, kasti, dan softball.

Permainan bola basket merupakan salah satu pengalaman keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, permainan bola basket merupakan permainan yang bersifat kelompok yang tidak dapat dilakukan sendirian, bola basket merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Permainan ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat pendidikan seperti siswa SD, SMP, dan SMA, baik siswa laki-laki maupun perempuan gemar memainkan olahraga ini yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan sebagai olahraga rekreasi dan juga sebagai ajang persaingan. Permainan bola basket sangat diminati siswa, namun tidak mudah untuk dilakukan, sebab siswa dituntut untuk bisa melakukan *dribble*, *chest pass*, dan *overhead* agar dalam lapangan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana sering kali siswa

mengalami kesulitan saat melakukan teknik dasar *overhead pass* pada bola basket, sasaran yang tidak tepat membuat siswa sulit menangkap bola, hal ini terjadi disebabkan oleh kurang terampilnya siswa, keterbatasan alat serta alokasi waktu yang kurang membuat siswa hanya mengenalnya saja namun sulit untuk mempraktikkannya, dan bola yang digunakan untuk pembelajaran tidak sesuai dengan standar ukuran bola yang digunakan siswa SMP Negeri 1 Kaimana yaitu menggunakan bola dengan berat 600 gram, sedangkan seharusnya siswa SMP menggunakan bola yang beratnya 460-510 gram.

Permainan bola basket sudah sangat berkembang dan digemari sejak pertama kali diperkenalkan oleh *James Naismith*, salah satu perkembangannya adalah diciptakannya gerakan slam dunk atau menembak, yaitu gerakan untuk memasukkan bola basket langsung ke dalam keranjang yang bisa dilakukan dengan gerakan akrobatik yang berkekuatan maksimal. Namun perlu diperhatikan pula dalam pertandingan dan pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan siswa mampu melakukan teknik dasar bola basket seperti teknik dasar *overhead pass*.

*Overhead pass* merupakan salah satu teknik mengoper yang mengarah pada atas kepala. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 kaimana masih mengalami kesulitan apabila melakukan teknik dasar *overhead pass*, antara lain disebabkan pada saat melakukan *chest pass* tidak tepat pada atas kepala dan tidak sesuai standar ukuran bola yang digunakan untuk siswa SMP, sehingga bola tidak tepat pada sasaran, bahkan saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri Kaimana tersebut ini kesalahannya, sebab ciri khas teknik *overhead pass* ini

adalah dengan sasaran atas kepala, jadi secara tidak langsung sasarannya adalah kepala, tepat dan lurus di atas kepala teman satu teamnya.

Kurangnya pemahaman tentang teknik dasar *overhead pass* merupakan faktor sulitnya melakukan teknik tersebut dengan tepat, dan ukuran bola yang tidak sesuai dengan standar bola untuk siswa SMP, hal ini merupakan faktor penyebab kurang maksimalnya keterampilan teknik dasar *overhead pass* bola basket, karena pada saat pembelajaran siswa/siswi hanya bergantian untuk melakukan teknik dasar *overhead pass*, sehingga waktu yang digunakan tidak efisien.

Menurut pengamatan peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan selama berada di lokasi pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana kurangnya pemahaman tentang teknik dasar *overhead pass* bola basket maka dari itu peneliti antusias dan tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran teknik dasar *overhead pass* bola basket berbasis permainan pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari cara untuk memecahkan masalah dengan tepat sebagai strategi guru dalam menyelesaikan masalah dengan memodifikasi model pembelajaran bola basket dalam proses belajar tersebut, sehingga dapat menjawab masalah yang belum terpecahkan oleh guru di sekolah. Melalui model pembelajaran bola basket yang dimodifikasi yang diterapkan oleh peneliti nanti dalam usaha pengembangan keterampilan teknik dasar *overhead pass* dapat berhasil dengan baik. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kaimana, kurang terampilnya melakukan *overhead pass* disebabkan oleh

terbatasnya alat belajar dan tidak sesuainya ukuran bola yang digunakan untuk siswa SMP Negeri 1 Kaimana.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model pembelajaran teknik dasar *overhead pass* bola basket berbasis permainan pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana’.

### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran teknik dasar *overhead pass* bola basket berbasis permainan pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah model pembelajaran teknik dasar *overhead pass* bola basket berbasis permainan pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana?
2. Bagaimanakah modifikasi permainan dalam bola basket pada siswa SMP Negeri 1 kaimana?
3. Bagaimanakah keefektivitas modifikasi permainan dalam bola basket pada siswa SMP Negeri 1 Kaimana?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian:**

1. Berguna bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan yang sangat disukai ini, menjadi pengalaman baru bagi siswa sekolah menengah pertama khususnya dalam pembelajaran teknik *overhead pass* bola basket, sehingga pembelajaran ini menjadi sangat menyenangkan dan materi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Berguna bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru secara berharap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan materi pengetahuan pembelajaran teknik *overhead pass* bola basket berbasis permainan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan jasmani.

